
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARUS KAS OPERASI DI
MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
PERIODE 2019-2021)**

Citra Ayu Wulandari¹; Siti Nurhayati Nafsiah²

Universitas Bina Darma Palembang, Palembang^{1,2}

Email : citraayuwulandari02@gmail.com¹; sitinurhayati@binadarma.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengenali faktor-faktor yang bisa berdampak atas arus kas operasi di masa depan. Variabel terkandung melingkupi laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang, dan arus kas operasi saat ini. Telaah ini berpusat akan perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor industri dasar dan kimia antara 2019 dan 2021. *Purposive sampling* diaplikasikan untuk pengkajian ini, dengan 45 perusahaan yang diambil. Sumber data sekunder melingkupi laporan keuangan tahun 2019-2021 yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) lalu situs resmi perusahaan di industri dasar industri dan kimia. Temuan mengungkapkan laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, dan perubahan hutang tidak memegang dampak yang berarti pada perkiraan arus kas operasional di masa depan, hanya arus kas operasi saat ini melakukannya.

Kata kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Utang, Arus Kas Operasi Saat ini. Arus Kas Operasi Masa Depan

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify factors that may have an impact on future operating cash flows. These variables include gross profit, operating profit, net income, changes in receivables, changes in payables, and current operating cash flow. The study focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the basic industrial and chemical sectors between 2019 and 2021. Purposive sampling was used for the study, with 45 companies selected. Secondary data sources include financial statements for 2019–2021 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official websites of companies in the basic industrial and chemical industries. The findings reveal gross income, operating profit, net income, changes in accounts receivable, and changes in payable have no meaningful impact on forecasts of future operating cash flows, but current operating cash flows do.

Keywords : Gross Profit; Operating Profit; Net Profit; Change in Receivables; Change in Payables; Current Operating Cash Flow; Future Operating Cash Flow

PENDAHULUAN

Dunia usaha menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi saat ini, yang menempatkan perusahaan dalam situasi yang menantang. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mampu mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing di pasar global. Persaingan

bisnis yang ketat mendorong perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan mempertahankan pangsa pasar dengan menumbuhkan persepsi positif perusahaan di kalangan konsumen agar dapat bersaing dengan pesaing. Investor dan kreditor membutuhkan kemampuan pelaku ekonomi untuk meramalkan situasi keuangan masa depan dan menghilangkan kebingungan dalam pengambilan keputusan (Binilang et al., 2017). Meramalkan arus kas mendatang adalah konsep dasar dalam akuntansi dan keuangan. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwa skala efek perusahaan ditentukan oleh ketangkasan untuk memanasifestasikan arus kas (Sulistiyawan & Aditya, 2015). Pemakai laporan keuangan bisa mengaplikasikan laporan arus kas untuk menilai kemajuan dan stabilitas kegiatan suatu perusahaan.

Tingkat keberhasilan utama perusahaan, yang dapat diukur tidak hanya profitabilitas tetapi juga kemampuan arus kas. Arus kas yang dikelola dengan baik sangat penting untuk keberlanjutan masa depan perusahaan, karena arus kas memiliki dampak signifikan pada semua kegiatan operasi perusahaan. Ketika arus kas masuk perusahaan melampaui arus kas keluarnya, dikatakan memiliki kondisi arus kas yang sehat atau positif. Adanya arus kas operasi yang positif melambangkan bahwa perusahaan dapat menciptakan dana yang cukup dari kegiatan usahanya sendiri untuk mempertahankan berbagai kegiatan seperti melunasi utang pihak ketiga, memperoleh peralatan baru, dan membayar gaji karyawan tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Wahyu, 2017).

Pandemi Covid-19 yang menjalar pada awal tahun 2020 merupakan awal mula terjadinya endemic di Indonesia. Covid-19 adalah kesulitan respirasi kronis yang dipicu oleh virus corona yang mulai menyebar di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini menyebar dengan cekatan, dan banyak orang telah terpengaruh di negara lain, termasuk Indonesia. Virus ini menimbulkan kekhawatiran ekonomi yang meluas dan memperlambat pertumbuhan di sejumlah bisnis Indonesia. Penurunan pertumbuhan perusahaan akibat pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan industri manufaktur diseluruh bidang sektoral, salah satu perusahaan manufaktur yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia yang menderita depresiasi hasil arus kas negatif selagi masa pandemi. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami arus kas negatif dari sejumlah investasi yang dikeluarkan per

30 juni 2021 yaitu sebesar Rp 23,8 miliar dan mengalami penurunan sebesar 44% dibandingkan realisasi investasi pada triwulan I/2020 yaitu sebesar Rp 53,93 miliar, selain itu penurunan juga terjadi pada arus kas pendanaan yang dihasilkan yaitu Rp 44,2 miliar per triwulan I/2021 dari Rp 126,13 miliar pada triwulan I/2020. Penurunan ini terjadi akibat adanya dampak virus pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan pada pasar semen (Mahardika, 2020).

Topik arus kas operasional yang berfluktuasi dan tidak pasti sangat menarik untuk diselidiki karena mengetahui arus kas operasi sangat penting bagi investor ketika membuat pilihan ekonomi. Laporan keuangan memerankan tugas dalam menurunkan risiko pemungutan kepastian, terutama ketika meramalkan arus kas operasional masa depan. Laporan keuangan ini memungkinkan pengguna untuk meramalkan status masa depan perusahaan. Beberapa faktor telah ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya untuk meramalkan arus kas operasi mendatang.

Laba kotor adalah uang yang dihasilkan oleh aktivitas penjualan perusahaan sebelum dikurangi pengeluaran seperti upah staf, biaya overhead, dan biaya bunga. Singkatnya, laba kotor adalah hasil penjualan yang tidak termasuk biaya pembuatan barang atau jasa. Dalam perspektif memproyeksikan arus kas masa depan, laba kotor dipandang lebih vital karena bisa dimanfaatkan sebagai sinyal yang baik untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan di masa depan (Kieso, 2018).

Laba operasi adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh operasi inti perusahaan sebelum memperhitungkan pajak, biaya bunga, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ini memberikan penilaian potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari kegiatan bisnis utamanya tanpa memperhitungkan pengaruh biaya tambahan (Suprpto, 2013).

Perbedaan celah seluruh pengakuan dari aktivitas operasi perusahaan dan pendapatan dari entitas non-operasi adalah laba bersih. Laba bersih, seperti yang didefinisikan oleh Stice *et al* (2009), adalah angka akhir dalam laba rugi. Jumlah ini menunjukkan peningkatan modal bersih. Jika perusahaan kehilangan uang, angka rugi bersih adalah angka terakhir pada laporan laba rugi.

Perubahan piutang disebabkan oleh perubahan jumlah uang yang harus diterima dari pihak ketiga sebagai akibat dari penjualan produk atau layanan utama perusahaan. Piutang adalah catatan dalam akuntansi yang mencerminkan hak untuk menerima

pembayaran dari pinjaman, menjual, bekerja sama, atau menyediakan fasilitas / layanan. Perubahan jumlah piutang ini dapat berdampak pada arus kas perusahaan dan merupakan petunjuk kunci dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan (Samryn, 2015).

Perubahan utang adalah salah satu aspek dari konsep akuntansi akrual, menunjukkan kewajiban yang berasal dari transaksi akuisisi dan pengaruhnya terhadap arus kas masa depan. Ini mungkin memberikan gambaran tentang status keuangan perusahaan (Rudianto, 2009). Hutang dagang adalah komitmen pembayaran masa depan yang harus dipenuhi perusahaan. Hutang dagang dibuat ketika perusahaan menerima produk atau layanan tetapi belum membayarnya.

Arus kas yang diciptakan oleh operasi adalah arus kas yang diciptakan oleh tindakan utama bisnis yang menghasilkan pendapatan. Menurut (PSAK No 2, 2016) laporan arus kas melambangkan dokumen keuangan penting yang menampilkan aliran kas masuk, aliran kas keluar, dan perubahan kas perusahaan. Laporan arus kas sangat penting karena manajemen menggunakannya untuk mengevaluasi status keuangan saat ini dari kegiatan perusahaan dan untuk menentukan strategi investasi masa depan dan sumber pembiayaan. Selanjutnya, kreditur dan investor memanfaatkan laporan ini untuk mengevaluasi likuiditas dan potensi profitabilitas perusahaan. Laporan ini memberikan wawasan yang berguna tentang kecakapan perusahaan untuk mewujudkan dan mengelola arus kas, yang melambangkan aspek penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

Studi ini merujuk pada studi tahun 2022 yang dilakukan oleh Rahmawati dan rekan yang menganalisis perusahaan food and beverages yang terdaftar (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa laba bersih dan perubahan piutangnya tidak berdampak pada arus kas operasi mendatang. Secara bersamaan, perubahan kuantitas utang memiliki dampak besar pada arus kas operasi mendatang. Namun, penelitian yang dibahas di sini berbeda secara signifikan. Penelitian ini dilakukan selama beberapa periode tertentu, khususnya dari tahun 2019 hingga 2021. Selain itu, laporan ini berfokus pada sektor dasar dan kimia yang terus berkembang meskipun ada kekhawatiran pandemi. Studi ini juga memperhitungkan unsur-unsur independen seperti laba kotor, laba operasi dan arus kas operasi saat ini yang sanggup menunjang organisasi dalam industri ini mengantisipasi arus kas operasi mendatang.

Studi sebelumnya tentang meramalkan arus kas operasi masa depan telah dilancarkan pada berbagai kesempatan, dengan hasil yang tidak konsisten. Akibatnya, tujuan dari pengkajian ini adalah guna memperhitungkan kekhasan yang meramalkan arus kas operasi mendatang dalam organisasi manufaktur, khususnya antara 2019 dan 2021. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada perusahaan yang tercantum di (BEI) yang beroperasi di industri dasar dan kimia. Berdasarkan informasi yang diberikan, penulis ingin memberikan studi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur Masa Depan (Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2021)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut teori signal, perusahaan harus memberi tahu sinyal pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dari Brigham and Houston (2011) dalam (Suganda, 2018) adalah perilaku manajemen yang dirancang untuk memberikan sinyal dan arahan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal adalah kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk memberikan sinyal dan arahan kepada investor tentang masa depan perusahaan. Sinyal-sinyal ini mungkin berisi informasi tentang bagaimana perusahaan beroperasi untuk memenuhi harapan pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan menerbitkan penjelasan dalam laporan keuangan adalah ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak luar, terutama investor. Tentu saja organisasi memiliki cara untuk menghilangkan asimetri informasi, seperti sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal dalam penjelasan yang cukup, seperti laporan keuangan yang kredibel (Dicky Widiatoro 2023).

Investor dapat memanfaatkan data laporan keuangan untuk mengambil ketetapan mengenai desain mendatang perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021). Semua pelaku pasar telah menerima informasi yang telah diumumkan. Pertama, informasi harus diproses dan diperiksa untuk menentukan apakah itu mewakili sinyal yang baik atau berbahaya. Akibatnya, sangat penting bagi pihak eksternal, seperti calon investor untuk memahami kesehatan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk mengevaluasi kinerja dan kemampuannya.

Teori sinyal membantu organisasi, pemilik, dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menciptakan kualitas dan kelengkapan informasi pelaporan

keuangan. Teori ini meyakinkan pemangku kepentingan tentang keandalan informasi pelaporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan teori ini, perusahaan harus meminta umpan balik dari pihak ketiga yang leluasa untuk mengekspresikan persepsi mereka tentang laporan keuangan (Rifiyanti, 2017).

Laba Kotor

Menurut (Soemarso, 2010) mendefinisikan laba kotor sebagai sisa celah penjualan neto dan harga pokok penjualan. Perusahaan yang melakukan pemasaran angsuran menyarankan prospek mendapatkan uang tunai dari klien di masa depan tapi, jika pendapatan dari penjualan barang dan jasa tidak menutupi biaya komoditas yang disediakan perusahaan akan sulit berjuang untuk melanjutkan. Ini berarti bahwa nilai laba kotor mengandung informasi yang cukup bagi pembaca laporan keuangan akan menganalisis dampak arus kas operasi mendatang dan membuat keputusan berdasarkan informasi.

Laba Operasi

Realisasi pendapatan dan biaya pendamping yang dikeluarkan dalam setahun disebut sebagai laba operasional (Nursya'adah, 2020). Perbedaan antara laba kotor dan biaya operasional dikenal sebagai pendapatan operasional. Laba operasi dihitung dengan mengurangi dari pendapatan biaya operasi perusahaan seperti upah, iklan, depresiasi, dan biaya administrasi lainnya. Jika beban operasional perusahaan naik, laba operasionalnya turun. Hal ini telah meningkatkan pelunasan beban operasional perusahaan sekaligus mengurangi kas yang dihasilkan dari operasi.

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan selepas dikurangi seluruh imbalan (termasuk pajak) yang diterbitkan semasih periode tertentu (Alamsyah & Noor, 2019). Laba bersih memberikan wawasan unik mengenai arus kas historis perusahaan serta perkiraan arus kas masa depan terikat dengan tindakan operasi dan investasi di masa depan. Jika keuntungan suatu perusahaan tinggi maka tinggi pula nilai yang tersedia bagi investor dan kreditor yang tertarik untuk berinvestasi.

Perubahan Piutang

Piutang tercipta ketika bisnis menawarkan barang atau jasa kepada klien secara kredit dan memiliki hak untuk memperoleh uang di masa depan (Wahyu, 2017). Dengan

kata lain, jika piutang dagang naik, prediksi arus kas operasi masa depan meningkat karena lebih banyak uang tunai diharapkan akan diterima dari piutang tersebut.

Perubahan Utang

Perubahan jumlah utang merupakan selisih antara ramalan arus kas mendatang dan arus kas saat ini ketika pembayaran utang berubah. Hutang timbul ketika perusahaan membeli suatu produk atau jasa tanpa pembayaran segera, dan peningkatan hutang mengurangi proyeksi arus kas operasi di masa depan karena hutang tersebut harus dilunasi (Hidayati, 2017). Perusahaan yang memiliki banyak hutang mungkin mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya.

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas operasi adalah dokumen keuangan yang mencatat aliran kas masuk dan keluar yang terikat dengan kegiatan operasional perusahaan semasih masa waktu tertentu. Ini termasuk pembayaran konsumen, biaya pemasok, upah karyawan, pembayaran bunga, pajak, dan transaksi operasional lainnya yang relevan. Perusahaan menggunakan laporan arus kas operasi untuk menentukan berapa banyak modal yang dapat mereka alokasikan di perusahaan mereka. Laporan ini sangat penting karena menunjukkan sumber dan penggunaan dana kas selama periode akuntansi yang dipertimbangkan (Martini, 2017). Arus kas operasi kadang-kadang dipandang sebagai kriteria yang paling kuat untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang cukup untuk mendukung kegiatannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Kotor terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Labanya kotor membagikan informasi akan volume penjualan dan biaya langsung yang terkait dengan penjualan, yang bisa diaplikasikan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, penjualan yang dilangsungkan oleh perusahaan dengan menggunakan sistem kredit dapat menunjukkan aliran kas masuk prospektif di masa depan karena penyelesaian dari piutang yang berasal dari penjualan tersebut kemungkinan akan dibayarkan di masa depan. Hal ini dengan temuan menurut (Maharani, 2020), laba kotor memegang dampak menguntungkan pada arus kas operasi mendatang. Semakin besar laba kotor perusahaan, semakin besar pendapatan dan pengaruhnya terhadap arus kas operasinya.

H₁: Laba Kotor berdampak positif akan perkiraan arus kas operasi mendatang

Pengaruh Laba Operasi terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Laba operasi adalah ukuran laba yang membandingkan dan mengevaluasi kinerja operasi perusahaan dengan menggabungkan pendapatan dari kegiatan operasi dengan kegiatan non-operasional yang sedang berlangsung (Subramanyam, 2013). Jika biaya operasional perusahaan naik, laba operasinya akan turun. Menurut penelitian (Koeswardhana, 2020) laba operasional mempunyai dampak negatif yang kuat ketika memproyeksikan arus kas operasi mendatang.

H₂: Laba Operasi berdampak negatif terhadap perkiraan arus kas operasi mendatang

Pengaruh Laba Bersih terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Laba bersih sangat penting ketika mengantisipasi arus kas mendatang. Laba bersih menunjukkan harga yang bisa diserahkan perusahaan bagi pemegang sahamnya, serta sebagian dari pendapatan yang akan dimasukkan ke dalam cadangan atau dibagikan sebagai dividen (Nurlita & Risma, 2019). Karena didasarkan pada margin sebelum pajak dan sumber pendapatan lainnya, laba bersih adalah salah satu elemen yang dipakai untuk memperkirakan arus kas mendatang. Peningkatan laba bersih menguntungkan investor dan kreditor dengan meningkatkan aliran masuk dan memastikan aliran kas yang stabil dari operasi perusahaan. Laba bersih memegang dampak yang cukup besar akan memperkirakan arus kas operasi mendatang (Alamsyah & Noor, 2019).

H₃: Laba Bersih berdampak positif akan perkiraan arus kas operasi mendatang

Pengaruh Perubahan Piutang terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Piutang adalah dana yang terutang kepada bisnis oleh pihak ketiga sebagai akibat atas penjualan barang atau jasa di bawah sistem kredit sebelumnya (Hery, 2016). Ini menunjukkan tagihan perusahaan yang tertunda terhadap konsumennya. Piutang memiliki dampak langsung bagi arus kas operasi mendatang. Selagi perusahaan menghasilkan lebih banyak penjualan dengan lebih banyak pembiayaan, jumlah piutang yang harus mereka terima meningkat secara dramatis, yang sanggup meningkatkan arus kas operasi mendatang ketika piutang dibayarkan. Temuan penelitian (Apriliani et al., 2022) lebih lanjut mendukung gagasan bahwa perubahan jumlah piutang dapat membantu memperkirakan arus kas operasi mendatang

H₄: Perubahan Piutang berdampak positif akan perkiraan arus kas operasi mendatang

Pengaruh Perubahan Utang terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut (Rudianto, 2018), utang adalah kewajiban keuangan yang harus dipenuhi korporasi dengan membayar beberapa uang, komoditas, alias jasa bagi pihak lain di masa depan selaku imbalan dari kesepakatan sebelumnya. Ketika sebuah bisnis memperoleh produk atau layanan tanpa segera membayarnya, ia menetapkan kewajiban dalam bentuk utang yang akan berakibat pada arus kas mendatang karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk melunasi pinjaman. Arus kas dirugikan semakin besar hutang perusahaan, semakin banyak uang yang harus dibayarkan untuk membayar Kembali pinjaman yang dapat membatasi arus kas operasi mendatang. Temuan (Martini, 2017) memberikan bukti yang mendukung gagasan bahwa tingkat utang yang harus dibayar oleh perusahaan memiliki dampak negatif.

H₅: Perubahan Utang berdampak negatif akan ramalan arus kas operasi mendatang

Pengaruh Arus Kas Operasi Saat ini terhadap peramalan Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Ratnawati (2016), penjelasan aliran kas akan laporan keuangan mampu diaplikasikan guna mengevaluasi ketangkasan perusahaan atas membuat kas atau setara kas. Selanjutnya, data ini bisa dimanfaatkan demi memodelkan, menganalisis lalu mencocokkan angka masa ini dari aliran kas yang diharapkan beragam perusahaan. Ini menunjukkan bagaimana penjelasan aliran kas dalam laporan keuangan perusahaan memainkan peran penting bagi ramalan arus kas mendatang. Menurut studi (Budiyasa & Sisdyani, 2015), arus kas yang dimanifestasikan oleh keaktifan operasi sanggup memberikan wawasan yang berguna tentang keberhasilan operasional perusahaan saat ini. Selain itu, temuan mereka menyiratkan bahwa arus kas operasional saat ini memegang dampak menguntungkan pada arus kas operasi mendatang yang diperkirakan. Dengan kata lain, kinerja operasi saat ini dapat mempengaruhi prediksi arus kas operasi mendatang.

H₆: Arus Kas Operasi Saat ini berdampak positif akan perkiraan arus kas operasi mendatang

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada

(Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam riset ini, terdapat satu variabel bebas berupa arus kas operasi masa depan mengaplikasikan proyeksi perubahan arus kas operasi dibagi arus kas operasi tahun sebelumnya (Rukmansyah & Widyawati, 2020). Sedangkan variabel independen meliputi laba kotor diukur dengan penjualan dikurang harga pokok penjualan (Cerniati & Hasan, 2020), laba operasi diukur dengan laba kotor dikurang beban operasi (Koeswardhana, 2020). Laba bersih ditaksir melalui laba kotor dikurang beban operasi dikurang beban pajak (Nurlita & Risma, 2019). Perubahan Piutang dikur dengan perubahan piutang dikurang perubahan piutang tahun sebelumnya (Nursya'adah, 2020). Perubahan utang diukur dengan perubahan utang dikurang perubahan utang sebelumnya (Nursya'adah, 2020) Arus kas operasi saat ini ditaksir melalui arus kas tahun berjalan dibagi total aset tahun berjalan (Rukmansyah & Widyawati, 2020).

Strategi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan ilmiah yang mencakup proses pengumpulan bukti, evaluasi bahan dalam bentuk angka, lalu pelaksanaan prosedur statistik untuk menghasilkan data (Hermawan & Yusran, 2017). Data yang diaplikasikan dari penelitian ini bersumber sekunder, khususnya laporan keuangan BEI (Bursa Efek Indonesia). Pendekatan *purposive sampling* diaplikasikan untuk memilih sampel penelitian. Sebab tidak semua sampel serasi atas persyaratan yang diperlukan untuk penelitian ini dan ada batas waktu metode ini digunakan. Jumlah total perusahaan bagi penelitian ini adalah 45 dan 135 bukti penelitian yang sesuai atas kriteria diidentifikasi menggunakan pendekatan *purposive sample*. Sektor yang dipertimbangkan adalah industri dasar dan sektor kimia yang tercantum di BEI tahun 2019-2021. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, serta sejumlah uji asumsi standar seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan hipotesis peneliti diuji menggunakan uji R², uji F, dan uji t. Penelitian ini adalah jenis penelitian sebab-akibat yang mencoba akan mengukur ikatan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan persamaan regresi linier ganda, yang ditulis menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Arus kas operasi masa depan
- β_0 = Konstanta
- X₁ = Laba kotor
- X₂ = Laba operasi

X3 = Laba bersih
X4 = Perubahan piutang
X5 = Perubahan hutang
X6 = Arus kas operasi saat ini
 ε = eror

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan minimum (min), maksimum (maks), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari beberapa variabel, termasuk Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2), Laba Bersih (X3), Perubahan Piutang (X4), Perubahan Utang (X5), Arus Kas Operasi Saat Ini (X6), dan Arus Kas Operasi Masa Depan (Y). Berikut penjelasan untuk masing-masing variabel:

1. Laba Kotor (X₁) memiliki nilai min -3.346.842.909.850 dan nilai maksimum 11.617.101.000.000 dengan *mean* 708.873.633.956,890 dan standar deviasi 2.022.329.644.611,891.
2. Laba Operasi (X₂) memiliki nilai min -4.794.180.000.000 dan nilai maksimum -2.868.214.388 dengan *mean* -364.415.387.001,454 dan standar deviasi 787.613.779.659,747.
3. Laba Bersih (X₃) memiliki nilai min -9.287.793.197.812 dan nilai maksimum 2.674.343.000.000 dengan *mean* -101.811.474.661,345 dan standar deviasi 1.474.511.118.007,831.
4. Perubahan Piutang (X₄) memiliki nilai min -15.029.412.043.365 dan nilai maksimum 888.312.000.000 dengan *mean* -374.906.110.282,000 dan standar deviasi 2.092.606.580.514,180.
5. Perubahan Utang (X₅) memiliki nilai min -285.017.034.357 dan nilai maksimum 1.800.858.586.660 dengan *mean* 73.997.923.568,581 dan standar deviasi 369.451.759.483,516.
6. Arus Kas Operasi Saat ini (X₆) memiliki nilai min -0,26 dan nilai maksimum 0,30 dengan *mean* 0,062 dan standar deviasi 0,096.
7. Arus Kas Operasi Masa Depan (Y) memiliki nilai min -0,21 dan nilai maksimum 0,65 dengan *mean* 0,055 dan standar deviasi 0,122.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti mengaplikasikan fitur statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik untuk menentukan apakah data penelitian didistribusikan secara teratur atau tidak. Ketika tes normal menghasilkan pola gunung atau lonceng terbalik, itu dianggap normal. Temuan menunjukkan bahwa data tidak miring ke kiri atau kanan, dan bahwa garis diagonal diiris secara merata antara dua bagian secara teratur. Jumlah data teratas terletak di tengah garis nol dan seimbang antar garis. Akibatnya, data yang diproses di atas memiliki distribusi normal. Data didistribusikan secara teratur dalam gambar p-plot jika hasil data tersebar merata di sepanjang arah garis miring. Uji Kolmogorov-Smirnov pada sampel data menghasilkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,200. Ketika nilai Asymp.Sig. adalah 0,200 5%, ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas,

Karena toleransi dan nilai VIF pada setiap variabel dalam data melampaui 0,10 dan kurang dari 10, tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji pola scatterplot mengidentifikasi pola yang tersebar atau tidak dikelompokkan dalam satu lokasi. Berdasarkan sumbu X dan Y, pola menyebar sekitar nol, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam data ini.

Uji Autokorelasi,

Uji autokorelasi digunakan untuk menyelidiki bagaimana berbagai variabel perancu mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan hasil, menampilkan nilai Durbin-Watson 1,963. Kriteria ini juga mensyaratkan nilai dU (Durbin Atas) dengan tingkat signifikansi 0,05, n= 45, dan k=6. Dalam tabel Durbin-Watson, dU adalah 1,8346, dan perhitungan menghasilkan $4 - dU = 2,1654$. Karena nilai d (durbin-watson) dalam penelitian ini adalah 1,963 dimana $1,8346 < 1,963 < 2,1654$, H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil data tabel 5 maka hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$AKO = 0,001 + (4,360 \times 10^{-14} X_1) + (6,735 \times 10^{-14} X_2) + (-4,802 \times 10^{-14} X_3) + (1,645 \times 10^{-14} X_4) +$$

$$(-5,078 \times 10^{-13} X_5) + 0,603 X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (A) = 0.001, Membuktikan bila nilai variabel X_1 (laba kotor), X_2 (laba operasi), X_3 (laba bersih), X_4 (perubahan piutang), X_5 (perubahan utang) dan X_6 (arus kas operasi) secara konstan, maka jumlah variabel Y yakni arus kas operasi masa depan sebanyak 0.001.
2. Nilai $b_1 = 4,360$ untuk variabel X_1 (laba kotor), menandakan bahwa setiap kenaikan unit laba kotor menghasilkan peningkatan arus kas sebesar 4,360.
3. Nilai $b_2 = 6,735$ untuk variabel X_2 (laba operasi), menandakan bahwa setiap kenaikan unit laba operasi menghasilkan peningkatan arus kas sebesar 6,735.
4. Nilai $b_3 = -4,802$ untuk variabel X_3 (laba bersih), menandakan bahwa setiap kenaikan unit laba bersih menghasilkan penurunan arus kas sebesar -4,802.
5. Nilai $b_4 = 1,645$ untuk variabel X_4 (perubahan piutang), menandakan bahwa setiap kenaikan unit perubahan piutang menghasilkan peningkatan arus kas sebesar 1,645.
6. Nilai $b_5 = -5,078$ untuk variabel X_5 (perubahan utang), menandakan bahwa setiap kenaikan unit perubahan utang menghasilkan penurunan arus kas sebesar -5,078.
7. Nilai $b_6 = 0,603$ untuk variabel X_6 (arus kas operasi), menandakan bahwa setiap kenaikan unit arus kas operasi saat ini menghasilkan peningkatan arus kas sebesar 0,603.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut tabel 6, variabel seperti laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang, dan arus kas operasi saat ini menyumbang sekitar 38,3% dari volatilitas arus kas operasi masa depan. Sisanya, sekitar 61,7%, dijelaskan oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F),

Berdasarkan tabel 7 untuk hasil uji F menunjukkan hasil uji F hitung $3,318 > F$ tabel 2,31 dan angka signifikannya $0,010 < 0,05$ artinya signifikan, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian variabel Laba Kotor (X_1), Laba Operasi (X_2), Laba Bersih (X_3), Perubahan Piutang (X_4), Perubahan Utang (X_5), Arus Kas Operasi Saat ini (X_6) secara simultan berdampak atas Arus Kas Operasi Masa Depan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan kajian statistik yang dijalankan atas tabel 8 dengan ambang signifikansi 5%, bisa disimpulkan maka, Variabel Laba Kotor dengan ambang signifikansi $0,433 > 0,05$ akibatnya, H1 ditolak. Laba Operasi dengan ambang signifikansi $0,619 > 0,05$ akibatnya H2 ditolak, Laba Bersih dengan ambang signifikansi $0,667 > 0,05$ akibatnya H3 ditolak, Perubahan Piutang dengan ambang signifikansi $0,938 > 0,05$ akibatnya H4 ditolak, Perubahan Utang dengan ambang signifikansi $0,147 > 0,05$ akibatnya H5 ditolak. Bisa disimpulkan maka tidak ada dampak substansial pada variabel Y dari variabel Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, dan Perubahan Hutang. Sedangkan arus kas operasi saat ini dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ akibatnya, H6 diterima, dan dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa ada dampak kuat antara variabel arus kas operasi dan Y selaku parsial.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis pertama menyelidiki apakah laba kotor memegang dampak positif dan signifikan atas perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang signifikansi $0,433 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa laba kotor tidak berdampak akan arus kas operasi Selanjutnya, koefisien regresi adalah $-0,793$. Akibatnya, hipotesis pertama harus ditolak.

Ini karena laba kotor tidak termasuk biaya operasional dan biaya yang terkait langsung dengan operasi perusahaan. Laba kotor dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, yang secara langsung terkait dengan proses penjualan. Selain itu, laba kotor berfluktuasi secara signifikan di berbagai sektor industri dasar dan kimia karena perbedaan dalam perhitungan harga pokok penjualan dan teknik penilaian perusahaan. Akibatnya, laba kotor memiliki sedikit nilai prediktif untuk meramalkan arus kas operasi mendatang. Kesimpulan dari analisis ini konsisten dengan (Koeswardhana, 2020), yang menemukan bahwa laba kotor tidak berdampak besar pada arus kas operasi mendatang.

Pengaruh Laba Operasi Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis dua menyelidiki apakah laba operasi memegang dampak negatif dan signifikan akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang signifikansi

0,619 > 0,05 ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa laba operasi tidak berdampak akan arus kas operasi Selanjutnya, koefisien regresi adalah 0,501. Akibatnya, hipotesis dua harus ditolak.

Karena laba operasi adalah selisih antara laba kotor perusahaan dan biaya operasional, hal ini terjadi. Karena variabel non-kas seperti depresiasi dan amortisasi mempengaruhi laba operasional, itu tidak selalu berdampak langsung pada arus kas operasi. Karena perbedaan dalam rekomendasi ini, 45 perusahaan di sektor dasar dan kimia menggunakan kebijakan yang berbeda untuk menilai dan mengalokasikan biaya operasi mereka, menghasilkan perusahaan dengan tingkat laba operasional yang tinggi tetapi kinerja arus kas operasi yang buruk. Akibatnya, laba operasi tidak berdampak negatif akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Kesimpulan dari analisis ini konsisten dengan (Apriyani, 2019), yang menemukan bahwa laba operasional tidak berdampak pada arus kas operasi mendatang.

Pengaruh Laba Bersih Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis tiga menyelidiki apakah laba bersih memegang dampak positif dan signifikan akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang signifikansi 0,667 > 0,05 ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa laba bersih tidak berdampak atas arus kas operasi. Selanjutnya, koefisien regresi adalah -0,433. Akibatnya, hipotesis tiga harus ditolak.

Ini karena kebijakan bisnis berbeda dalam memilih dan mengklasifikasikan komponen sebagai bagian dari operasi, investasi, atau kegiatan pendanaan. Karena pendapatan dari penjualan aset tetap diklasifikasikan sebagai pendapatan lain-lain dan diakui dan dicatat sebagai bagian dari operasi investasi perusahaan, laba bersih tinggi atau rendah pada tahun berjalan tidak dapat dianggap sebagai berita baik atau buruk bagi investor dan kreditor. Akibatnya, laba bersih tidak memegang dampak substansial akan prediksi arus kas operasi mendatang. Kesimpulan dari analisis ini konsisten dengan (Rahmawati et al., 2022), yang menemukan bahwa laba bersih tidak berdampak akan arus kas operasi mendatang.

Pengaruh Perubahan Piutang Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis empat menyelidiki apakah perubahan piutang memegang dampak positif dan signifikan akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang

signifikansi $0,938 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa perubahan piutang tidak berdampak atas arus kas operasi. Selanjutnya, koefisien regresi adalah $-0,078$. Akibatnya, hipotesis empat harus ditolak.

Hal ini dikarenakan piutang yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah piutang dagang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Selain itu, tinggi atau rendahnya jumlah piutang tidak sanggup diaplikasikan untuk meramalkan arus kas di tahun mendatang karena masing-masing perusahaan memiliki kebijakan sendiri untuk memutuskan prosedur penghitungan penyisihan penurunan nilai piutang. Akibatnya, perubahan jumlah piutang tidak berdampak positif pada estimasi arus kas operasi mendatang. Temuan analisis ini konsisten dengan (Amalia, 2020), yang menyiratkan bahwa perubahan piutang tidak berdampak besar pada arus kas operasi mendatang.

Pengaruh Perubahan Utang Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis lima menyelidiki apakah perubahan utang memegang dampak negatif dan signifikan akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang signifikansi $0,147 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa perubahan utang tidak berdampak atas arus kas operasi. Selanjutnya, koefisien regresi adalah $-1,481$. Akibatnya, hipotesis lima harus ditolak.

Hal ini dikarenakan utang yang dievaluasi dalam pengkajian ini adalah keuangan perusahaan dengan jangka waktu kurang dari setahun. Ketika investor berinvestasi dalam aset perusahaan, mereka tidak perlu khawatir dengan keadaan keuangan perusahaan karena perusahaan kemungkinan besar akan melunasi utang bisnis dalam waktu kurang dari setahun. Akibatnya, meningkatnya utang perusahaan tidak berdampak negatif pada estimasi arus kas operasi mendatang. Temuan analisis ini konsisten dengan (Amalia, 2020), yang menyiratkan bahwa perubahan tingkat utang tidak berdampak pada arus kas operasi mendatang.

Pengaruh Arus Kas Operasi Saat ini Dalam Meramalkan Arus Kas Operasi di Masa Depan

Hipotesis enam menyelidiki apakah arus kas operasi saat ini memegang dampak positif dan signifikan akan perkiraan arus kas operasi mendatang. Dengan ambang signifikansi $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), temuan pengujian menyiratkan bahwa arus kas

operasi saat ini berdampak atas arus kas operasi. Selanjutnya, koefisien regresi adalah 3,735. Akibatnya, hipotesis enam diterima.

Hal ini karena peningkatan arus kas operasi mencerminkan pertumbuhan kas yang dimanifestasikan oleh tindakan utama perusahaan. Peningkatan arus kas operasi menyiratkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya bagi pemasok, sehingga pemasok mampu mengandalkan perusahaan untuk memasok pasokan secara kredit. Ini memberi organisasi kemampuan untuk meningkatkan output dan sebagai hasilnya, arus kas operasi mendatang melalui permintaan penjualan yang lebih tinggi. Akibatnya, arus kas operasional saat ini memegang dampak yang menguntungkan pada estimasi arus kas operasi mendatang dan dapat memberikan arah yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan analisis ini konsisten dengan (Hasan, 2020), yang mengungkapkan bahwa arus kas operasional saat ini meramalkan arus kas operasi mendatang.

KESIMPULAN

Simpulan

Berlandaskan hasil pengkajian atas penelitian ini lalu pengujian hipotesis disimpulkan maka laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang tidak berdampak atas meramalkan arus kas yang akan datang. Sedangkan arus kas operasi saat ini berdampak atas meramalkan arus kas operasi yang akan datang.

Saran

- Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sejumlah saran yaitu:
1. Sebelum berinvestasi investor dapat memperhatikan variabel arus kas operasional karena variabel ini dapat secara akurat meramalkan arus kas operasi mendatang perusahaan.
 2. Peneliti selanjutnya diperlukan mampu meluaskan jumlah variabel, memperpanjang waktu penelitian dan memanfaatkan berbagai jenis sampel perusahaan untuk menentukan pengaruh pada perusahaan di industri tertentu dan membuat perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Noor, S. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Universitas Islam Malang*.
- Apriliani, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor

- Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(03), 1–13.
- Apriyani, H. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014- 2018 Di BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan STIE-IBEK*, 6(2), 110–118.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1484–1493.
- Budiyasa, P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 340–367.
- Cerniati, & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2), 204–222.
- Hermawan, A. R., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Tahun 2012-2014). *Skripsi. Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kieso, E.D., Weygandt, J J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41–48.
- Mahardika, L. A. (2020). *Pendapatan Turun 19,39 Persen, Semen Baturaja (SMBR) Berbalik Merugi*. <https://market.bisnis.com/read/20200730/192/1273036/pendapatan-turun-1939-persen-semen-baturaja-smbr-berbalik-merugi> *Bisnis.Com*.
- Martini. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali*.
- Nurlita, R., & Risma. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Univesitas Islam Majapahit*.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120–135.
- PSAK No 2, R. (2016). *Laporan Arus Kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Rahmawati, T., Suherman, A., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba

- Bersih , Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi Di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Akuntansi Kompetif*, 5(3), 302–311.
- Ratnawati, M. A. T. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen AkruaI terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29.
- Rifiyanti, F. N. (2017). Kemampuan Laba Bersih, Rasio Piutang dan Deviden Kas dalam MemprediksI Arus Kas Operasi Masa Depan. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–12.
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermidate IFRS*. Jakarta : Erlangga.
- Rukmansyah, M. R. I., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Arus. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., James, D. S., & K. Fred, S. (2009). *Intermediate Accounting. Edisi kelimabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. ., & John, J. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesi*. Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.
- Sulistyawan, W. M., & Aditya, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Komponen-Komponen AkruaI dalam MemprediksI Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Journal of Accounting Diponegoro*, 4, 1–11.
- Suprpto. (2013). *Informasi Laba dalam MemprediksI Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. 2, 163–176.
- Wahyu, S. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen akruaI dalam MemprediksI Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Journal of Accounting Diponegoro*, 4, 1–11.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Uji Analisis Deksriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	45	-3346842909850.00	11617101000000.00	708873633956.6909	2022329644611.89140
Laba Operasi	45	-4794180000000.00	-2868214388.00	364415387001.4546	787613779659.74710
Laba Bersih	45	-9287793197812.00	2674343000000.00	101811474661.3454	1474511118007.83150
Perubahan Piutang	45	-	888312000000.00	374906110282.0000	2092606580514.18070
Perubahan Utang	45	15029412043365.00	1800858586660.00	73997923568.5818	369451759483.51630
Arus Kas Operasi Saat ini	45	-285017034357.00	1800858586660.00	73997923568.5818	369451759483.51630
		-.26	.30	.0625	.09644

Arus Kas Operasi Masa Depan	45	-.21	.65	.0551	.12276
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08100139	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.260	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.174
		Upper Bound	.346

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.021		.038	.970		
Laba Kotor	4.360E-14	.000	.755	.793	.433	.119	52.499
Laba Operasi	6.735E-14	.000	.188	.501	.619	.122	8.175
Laba Bersih	-4.802E-14	.000	-.700	-.433	.667	.107	151.023
Perubahan Piutang	1.645E-14	.000	.099	.078	.938	.111	92.624
Perubahan Utang	-5.078E-13	.000	-.749	-1.481	.147	.168	14.812
Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.161	.632	3.735	.001	.603	1.657

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^{c,d}					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.383	.08604	1.963

a. Predictors: Arus Kas Operasi Saat ini, Laba Operasi, Laba Kotor, Perubahan Piutang, Perubahan Utang, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.021		.038	.970		
Laba Kotor	4.360E-14	.000	.755	.793	.433	.119	52.499

Laba Operasi	6.735E-14	.000	.188	.501	.619	.122	8.175
Laba Bersih	-4.802E-14	.000	-.700	-.433	.667	.107	151.023
Perubahan Piutang	1.645E-14	.000	.099	.078	.938	.111	92.624
Perubahan Utang	-5.078E-13	.000	-.749	-1.481	.147	.168	14.812
Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.161	.632	3.735	.001	.603	1.657

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.383	.08604	1.963

a. Predictors: Arus Kas Operasi Saat ini, Perubahan Piutang, Laba Kotor, Laba Operasi, Perubahan Utang, Laba Bersih

b. Dependent Variable : Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 7. Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.151	6	.025	3.318	.010 ^b
Residual	.289	38	.008		
Total	.440	44			

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi Saat ini, Laba Operasi, Laba Kotor, Perubahan Piutang, Perubahan Utang, Laba Bersih

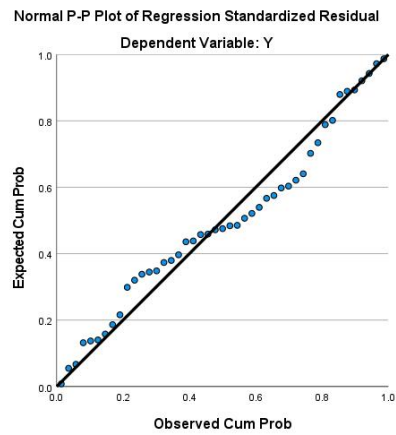
Sumber : Hasil olah data SPSS 27

Tabel 8. Uji Statistik T Coefficients^a

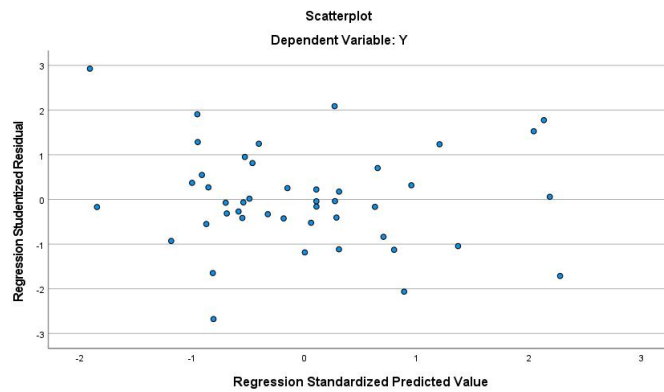
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001	.021		.038	.970		
	Laba Kotor	4.360E-14	.000	.755	.793	.433	.119	52.499
	Laba Operasi	6.735E-14	.000	.188	.501	.619	.122	8.175
	Laba Bersih	-4.802E-14	.000	-.700	-.433	.667	.107	151.023
	Perubahan Piutang	1.645E-14	.000	.099	.078	.938	.111	92.624
	Perubahan Utang	-5.078E-13	.000	-.749	-1.481	.147	.168	14.812
	Arus Kas Operasi Saat ini	.603	.161	.632	3.735	.001	.603	1.657

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil olah data SPSS 27



Gambar 1. Normalitas P-Plot
Sumber : Hasil olah data SPSS 27



Gambar 2. Scatterplot
Sumber : Hasil olah data SPSS 27